

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Depdiknas, 2006).

Sebagaimana yang tercantum dalam KTSP (Depdiknas: 2006), mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan mata pelajaran matematika tersebut, memahami konsep matematika merupakan tujuan yang harus dicapai terlebih dahulu agar tujuan yang berikutnya lebih mudah dicapai. Konsep-konsep matematika yang harus dipahami oleh siswa sekolah dasar meliputi aspek-aspek bilangan, geometri

dan pengolahan data (Depdiknas, 2006). Dari aspek bilangan terdapat konsep pecahan yang harus dipahami oleh siswa dari kelas III, IV, V dan VI. Materi pecahan di kelas III hanya berupa pengenalan pecahan sederhana. Di kelas IV semester 2, siswa mempelajari kembali pecahan dengan tingkat kerumitan yang berbeda ketika di kelas IV. Pada tahap ini siswa dituntut untuk menguasai operasi hitung pecahan. Selanjutnya untuk kelas V tingkat kerumitan pun semakin tinggi mereka tidak lagi hanya dituntut untuk menguasai operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan namun juga dituntut untuk menguasai operasi hitung perkalian dan pembagian. Sehingga konsep materi pecahan dari awal dalam pembelajaran pecahan harus dikuasai oleh siswa agar semakin tinggi kerumitan dalam konsep pecahan semakin mudah mereka mempelajarinya. Untuk mencapai pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan saja bukan hal yang mudah.

Dalam pembelajaran hingga saat ini masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan untuk melakukan operasi hitung pecahan penjumlahan dan pengurangan. Hal ini sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa hasil belajar siswa mengenai operasi hitung pecahan masih di bawah KKM. Hal ini terjadi pula di SDN Banyuhurip yang mana siswa mengalami kesulitan dalam untuk mengoperasikan pecahan tersebut.

Hal ini dibuktikan dari hasil latihan soal yang diberikan peneliti sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan hasil latihan soal materi pecahan terdapat 9 siswa dari 30 siswa yang nilainya di atas Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) sedangkan sisanya 21 siswa dari 30 siswa, yakni nilainya belum mencapai kriteria yang disyaratkan.

Permasalahan ini timbul salah satunya karena siswa belum benar-benar menguasai konsep operasi hitung pecahan. Hal ini berkaitan dengan penanaman konsep awal mengenai definisi pecahan serta operasi hitungnya.

Selain itu, hal ini juga disebabkan oleh cara pengajaran guru yang menggunakan metode yang kurang tepat, yakni pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga

tidak menarik minat siswa untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh dan bersikap tak acuh.

Selain metode yang kurang tepat ada faktor lain yang menyebabkan kurang tepatnya pembelajaran yaitu faktor media, karena kurangnya media dalam pembelajaran membuat siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan tidak ada interaksi dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, siswa pun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut.

Jika kondisi pembelajaran ini terus berlangsung, pembelajaran akan menjadi pasif dan kurang bermakna bagi seluruh siswa sehingga hasil belajar siswa tentang operasi hitung pecahan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, sebagai pendidik hendaknya melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara mempelajari dan memilih pendekatan atau metode dan media pembelajaran yang baik, tepat dan bervariasi agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan pembelajaran yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang pecahan meningkat.

Salah satu alternatif penyelesaian yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme. Melalui penerapan pendekatan konstruktivisme ini diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik dan efektif sehingga siswa mencapai hasil yang lebih baik pula. Penerapan pendekatan konstruktivisme ini sejalan dengan pendapat Hudoyo (dalam Sukayati, 2003:24) menyatakan bahwa belajar matematika merupakan proses membangun atau mengkonstruksi konsep-konsep dan prinsip-prinsip, tidak sekedar mengajar yang terkesan pasif dan statis. Namun belajar itu harus aktif dan dinamis. Hal ini juga sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang memandang siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri, sedangkan tugas guru adalah memberikan pengalaman yang bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian dengan judul “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme

Pada Pembelajaran Matematika Materi Pokok Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, sebuah Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri Banyuhurip Kec. Lembang Kab. Bandung Bandung Barat sehingga nilai belajar siswa diharapkan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diangkat yaitu “Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Banyuhurip Lembang?”.

Untuk mengarahkan penelitian, maka rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pecahan kelas IV SDN Banyuhurip Lembang?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Banyuhurip Lembang?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Banyuhurip Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran perencanaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pecahan kelas IV SDN Banyuhurip Lembang.
2. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Banyuhurip Lembang.

3. Mengetahui apakah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SDN Banyuhurip Lembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, yaitu:
 - a. Meningkatkan aktivitas selama berlangsungnya pembelajaran tentang pecahan dengan penerapan pendekatan konstruktivisme.
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Banyuhurip Lembang tentang pecahan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.
2. Bagi peneliti, yaitu:
 - a. Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pembelajaran matematika dengan pendekatan konstruktivisme materi pokok pecahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi guru, yaitu:
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengalaman sebagai solusi terhadap masalah yang dialami siswa tentang pecahan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran matematika.
 - b. Dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas selama berlangsungnya pembelajaran tentang pecahan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme.
 - c. Sebagai bahan perbaikan untuk mata pelajaran yang lainnya.
4. Bagi sekolah, yaitu:
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika.

- b. Memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.



Verra Trianty Agustin, 2013

Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran Matematika Materi Pokok Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Dilaksanakan pada Siswa Kelas IV SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2012/2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu